

*The Influence of Asset Structure, Profitability and Liquidity on Company Value in the Mining Sector Listed on the Bursa Efek Indonesia for the Period 2018-2020*

**Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020**

Ni Kadek Ayu Aini Dwi Partiw<sup>1</sup>, Ni Luh Putu Sri Purnama Pradyani<sup>2</sup>, Luh Diah Citra Resmi Cahyadi<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Dhyana Pura, Bali, Indonesia

(\*) Corresponding Author: [sripurnama@undhirabali.ac.id](mailto:sripurnama@undhirabali.ac.id)

**Article Info**

**Keywords:**

*Asset Structure, Profitability, Liquidity and Company Value*

**Abstract**

*Competition requires companies to place themselves in a stable position and ready to compete so that they can survive and also develop with good corporate values which are a special consideration for investors in investing their capital. The value of the company is directly proportional to the company's goal to increase profits from time to time as a measure of company performance and as a means to influence investors' perceptions of the company. Therefore, company information is needed for investors to know the company's performance and value. This study aims to determine the effect of asset structure, profitability and liquidity on firm value in the mining sector. The population of this study are mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The collection technique uses purposive sampling with a sample of 12 companies. Where the results of the study indicate that the asset structure has a negative and significant effect on firm value. Profitability has no effect on firm value. Liquidity has no effect on firm value.*

**Kata Kunci:**

Struktur Aset, Profitabilitas, Likuiditas, dan Nilai Perusahaan

**Abstrak**

Persaingan mengharuskan perusahaan untuk menempatkan diri mereka dalam posisi yang stabil dan siap bersaing sehingga mereka dapat bertahan dan juga berkembang dengan nilai-nilai perusahaan yang baik yang menjadi pertimbangan khusus bagi investor dalam menginvestasikan modal mereka. Nilai perusahaan secara langsung sebanding dengan tujuan perusahaan untuk meningkatkan keuntungan dari waktu ke waktu sebagai ukuran kinerja perusahaan dan sebagai sarana untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, informasi perusahaan diperlukan bagi investor untuk mengetahui kinerja dan nilai perusahaan. Studi ini bertujuan untuk menentukan pengaruh struktur aset, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Teknik pengumpulan menggunakan purposive sampling dengan sampel 12 perusahaan.

Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aset memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## PENDAHULUAN

Indonesia ialah salah satu negara berkembang di dunia dimana hal ini terbukti bahwa dengan adanya pembangunan disegala bidang termasuk pembangunan sektor ekonomi. Selain itu perekonomian Indonesia dimana juga semakin membaik hal ini menimbulkan gairah pengusaha untuk mengelola perusahaannya di Indonesia. Pengelolaan keuangan sangatlah perlu diperhatikan dimana masalah keuangan sangatlah krusial dan penting bagi kelangsungan kehidupan perusahaan. Dimana semakin efisien dalam mengelola keuangan dengan baik maka semakin baik bagi perusahaan kedepannya. Dengan membaiknya pengelolaan keuangan maka dana dalam perusahaan dituntut dengan penentuan secara tepatterhadap sumber dana. Hal ini sumber dana dapat dipilih atau ditentukan apakah modal dari modal sendiri atau modal dari luar perusahaan oleh invenstor (Yunus, 2021).

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang dialami Indonesia maka banyak persaingan pada masing-masing perusahaan diberbagai sector. Dimana nilai perusahaan merupakan salah satu hal penting dalam persahaan untuk menarik para invenstor dalam menanamkan modalnya. Hal ini nilai perusahaan dapat mengangkat tujuan perusahaan dalam meningkatkan laba dari waktu ke waktu dan juga nilai perusahaan sebagai ukuran kinerja dan memberikan pengaruh terhadap persepsi investor terhadap perusahaan. Pada fenomena sector pertambangan Migas di tengah Kondisi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia yang sedang mengalami perlambatan saat ini, ekspor komoditas pertambangan Migas Indonesia juga mengalami penurunan. Imbas dari turunnya harga minyak dunia yang disebabkan produksi yang melimpah dari Negara Arab yang merupakan Negara OPEC serta Negara Rusia yang bukan Negara OPEC menjadi penyebab harga minyak turun. Tercatat di awal tahun 2020 penurunan ekspor Indonesia 28,73 persen sedangkan non migas juga turun sebesar 5,33 persen (Sari, 2020).

Terdapat fenomena menarik di tengah menurunnya harga minyak dan turunnya ekspor sektor pertambangan ternyata justru saham-saham emitmen sector migas mengalami penguatan terbesar di pasar saham Bursa Efek Indonesia Indonesia. (jelaskan saham migas ini tentang apa). Harus menjadi perhatian para investor di mana pergerakan harga minyak sangat berpengaruh pada kinerja harga saham emiten migas, di mana ketika harga minyak dunia mengalami kenaikan maka akan menjadi katalis positif yang akan berpotensi mendongkrak laba emiten-emiten di sektor migas sehingga akan membuat harga saham emiten migas pun akan mengalami kenaikan (Arief, 2019). Sebaliknya jika harga minyak dunia mengalami penurunan maka akan berdampak pada menurunnya laba emiten saham sektor pertambangan minyak dan gas. Fluktuasi harga minyak akan sangat berpengaruh dan di sektor migas dan menjadi sentimen yang tidak dapat dihindari. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pergerakan saham emiten sector pertambangan minyak dan gas selalu searah dengan tren harga minyak dunia, di mana merupakan bisnis utama sektor industri ini. Berdasarkan fenomena yang dijabarkan di atas agar investor tidak mengalami kerugian investasi, maka perlu adanya suatu indikator yang harus diketahui dengan menggunakan suatu bantuan alat ukur. Terdapat sejumlah alat ukur yang dapat digunakan oleh para analis dan investor dalam menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan bahkan suatu industri, salah satunya adalah nilai perusahaan (Fitriani, 2022).

Nilai perusahaan sangat penting bagi para investor dan nilai perusahaan dipengaruhi salah satunya struktur aktiva. Struktur aktiva itu sendiri tidak kalah penting dalam sebuah perusahaan. Struktur aktiva mempengaruhi sumber-sumber pembiayaan dalam beberapa cara. Umdiana dan Claudia (2020) menyatakan bahwa secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap hutang akan lebih mudah mendapatkan hutang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana karena besarnya aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan. Aktiva tetap dianggap memiliki kapasitas produktif dalam perusahaan manufaktur yang digunakan untuk menghasilkan penjualan dan keuntungan, maka perusahaan dengan aktiva tetap yang besar akan menghasilkan keuntungan yang juga besar. Keuntungan yang besar menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik dengan profitabilitas yang tinggi. Kemudian, pada akhirnya peningkatan ini juga akan meningkatkan kinerja perusahaan (Saraswati, 2020).

Struktur aktiva kinerja perusahaan dapat diukur melalui beberapa cara, salah satunya adalah dengan melakukan analisis rasio-rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang bisa dilakukan para investor di antaranya adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas (Harahap, 2018:225). Rasio-rasio tersebut dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kinerja maupun permasalahan di suatu perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa apabila struktur aktiva meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Karlina (2019), menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan yang diukur dengan tobin's q.

Profitabilitas sangatlah penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang bagus di masa yang akan datang atau tidak. Menurut Kasmir (2017:196) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika manajer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih besar. Penelitian yang dilakukan oleh Dhani dan Utama (2017) menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai tobin's q.

Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Menurut Kasmir (2018:84) likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana karena besarnya aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan utang perusahaan. Ukuran likuiditas perusahaan yang diprosikan dengan *current ratio* (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Harnida, Mardah & Nurhayati (2023) menyatakan, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan tobin's q.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

## METODE

Penelitian ini memakai penelitian kuantitatif dengan bentuk asosiatif. Dimana lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada tahun 2018-2020 yang dapat diakses melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Obyek dalam penelitian ini ialah nilai perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Jenis data yang dipakai penelitian ini ialah data kuantitatif dimana diperoleh dalam data laporan tahunan perusahaan sektor pertambangan. Data kualitatif ialah gambaran umum tentang sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertambangan. Adapun populasi dalam penelitian sejumlah 48 perusahaan dan teknik pengumpulan sampel memakai *purposive sampling* dengan kriteria dalam pemilihan sampel sehingga sampel dalam penelitian sejumlah 10 perusahaan.

Teknik analisis data ialah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokolerasi dan uji heteroskedastisitas. Analisis regresi linier berganda, uji determinasi yang terdiri uji  $f$  dan uji  $t$ . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik dokumentasi dimana cara mempelajari catatan dokumen. Data yang dipakai data sukender berupa laporan keuangan yang di publikasi di lama Bursa Efek Indonesia. Selain itu data diperoleh dari sumber lain jurnal, artikel dan sumber terkait dengan penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Uji Statistik Deskriptive

Berdasarkan hasil uji deskriptif *price to book* bernilai 88171,1597 dengan standar deviasi sebesar 238546,72060 menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari pada rata-ratanya artinya bahwa data *price to book value* dalam penelitian ini bervariasi. Pada variabel struktur aktiva menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 52,6609% dengan standar deviasi sebesar 25,16852% menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari pada rata-ratanya artinya bahwa data struktur aktiva dalam penelitian ini kurang bervariasi. Pada variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar -3,2035% dengan standar deviasi sebesar 28,87628% menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar dari pada rata-ratanya, artinya bahwa data profitabilitas dalam penelitian ini bervariasi. Pada variabel likuiditas menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar 1186,4774% dengan standar deviasi sebesar 3744,01553% menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil dari pada rata-ratanya, artinya bahwa data likuiditas dalam penelitian ini bervariasi.

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Model regresi perlu diuji dengan asumsi klasik yang dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi

### 3. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menyatakan uji test *Kolmogorov-Smirnov* dengan angka Unstandardized Residual pada kolom Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 dimana nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau 5 persen yang berarti data residual dalam penelitian ini telah berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diketahui bahwa kelima variabel independen mempunyai nilai VIF kurang dari batas maksimal 10 atau nilai tolerance lebih dari 0,10. Sehingga  $H_0$  diterima, artinya seluruh variabel independen yang digunakan pada model persamaan regresi tidak menunjukkan gejala kolinearitas (tidak ada hubungan yang sangat kuat antara variabel independen).

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas bahwa grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uji autokorelasi nilai Durbin Watson ( $d_w$ ) sebesar 1,472. Adapun nilai batas bawah ( $d_L$ ) yang diketahui dari tabel Durbin Watson untuk  $n = 23$  dan  $k = 3$  pada tingkat signifikan 5% adalah 1,0778 dan nilai batas atas ( $4-d_U$ ) adalah 4-1,6597 yaitu 2,3403 Karena nilai Durbin Watson yang digunakan berada pada daerah  $d_L = d_w = d_U$  maka tidak ada autokorelasi.

### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Uji t

Model	Unstandardized coefficients		Standardized coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	377082.075	130930.279	Beta	2.880	.010
Struktur aktiva	-4946.499	2238.374	-.521	-2.210	.040
Profitabilitas	-351.699	1965.381	-.043	-.179	.860
Likuiditas	-19.587	14.595	-.302	-1.342	.195

Sumber: Data diolah, 2022

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan program SPSS dimana persamaan regresi linear yang terbentuk adalah:  $Y = 377082,075 - 4946,499X_1 - 351,699X_2 - 19,587X_3$ . Dari persamaan regresi linear berganda diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut. Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar 377082,075 yang bernilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai perusahaan akan bernilai 377082,075 satuan jika nilai ketiga variabel independen yaitu struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas adalah nol. Variabel struktur aktiva memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar -4946,499. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai struktur aktiva sebanyak 1 persen maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -4946,499 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar -351,699. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai profitabilitas sebanyak 1 persen maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -351,699 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan. Variabel likuiditas memiliki nilai koefisien regresi yang bernilai negatif yaitu sebesar -19,587. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini menggambarkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai likuiditas sebanyak 1 persen maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -19,587 satuan, dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi hasil pengolahan data dengan metode regresi berganda diketahui bahwa koefisien determinasi yang dilihat dari nilai adjusted  $R^2$  adalah 0,114. Artinya bahwa seluruh variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu struktur aktiva sebesar 11,4%. Pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati oleh peneliti adalah sebesar  $(100\% - 11,4\%) = 88,6\%$ , sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) diketahui  $F_{\text{hitung}} (1,942) > F_{\text{tabel}} (3,03)$  dengan nilai signifikansi F adalah 0,157 lebih besar dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa struktur aktiva ( $X_1$ ), profitabilitas ( $X_2$ ), dan likuiditas ( $X_3$ ) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Struktur Sruktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji dapat dijelaskan bahwa  $t_{\text{hitung}} (-2,210) > t_{\text{tabel}} (1,71)$  dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti bahwa variabel struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila variabel struktur aktiva menurun dengan pengelolaan aktiva yang baik maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Saat struktur aktiva perusahaan meningkat maka perusahaan tersebut tidak membutuhkan investor yang mengakibatkan nilai perusahaan menurun karena investor sedikit tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan turun. Koefisien regresi  $\beta_1$  sebesar -4946,499 menunjukkan bahwa meningkatnya struktur aktiva maka akan menurunkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan *signaling theory*, saat struktur aktiva perusahaan meningkat maka perusahaan tersebut tidak membutuhkan investor yang mengakibatkan nilai perusahaan menurun karena investor sedikit tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan turun.

Apabila struktur aktiva menurun maka nilai perusahaan akan meningkat, karena investor merasa dibutuhkan oleh perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak baik cenderung akan dihindari investor. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sinaga, dkk (2022) yang menemukan hasil bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

### 2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji dapat dijelaskan bahwa  $t_{\text{hitung}} (-0,179) < t_{\text{tabel}} (1,71)$  dengan tingkat signifikansi  $0,860 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya naik turunnya profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena profitabilitas yang tinggi tidak mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung teori sinyal, hal ini bisa jadi dikarenakan para investor lebih berorientasi mikro fundamental. Dimana

para investor memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harganya di waktu yang lalu. Perubahan harga saham cenderung bergerak pada satu arah tertentu (*trend*). Pola tertentu pada masa yang lampau akan terulang Kembali pada masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ananda (2017) yang menemukan hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji dapat dijelaskan bahwa  $t_{hitung} (-1,342) < t_{tabel} (1,71)$  dengan tingkat signifikansi  $0,195 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang berarti bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek, atau yang harus segera dibayar. Hasil dari penelitian tidak mendukung teori sinyal ini menunjukkan bahwa, likuiditas yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini menyatakan bahwa seorang investor dalam melakukan investasi tidak memperhatikan faktor likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan. Likuiditas dalam suatu perusahaannya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga likuiditas tidak berpengaruh dalam pertumbuhan nilai perusahaan.

Seorang investor kurang tertarik pada rasio likuiditas karena menyangkut tentang kondisi internal suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, tetapi investor lebih memperhatikan rasio jangka panjang yang lebih memiliki nilai atas pengembalian investasinya. Selain itu seorang investor tidak memperdulikan besar atau kecilnya *current ratio*, karena focus para investor adalah pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Seperti diketahui nilai perusahaan bukan didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya tapi kemampuan perusahaan dalam mengelola asset, modal sendiri, dan penjualan untuk menghasilkan laba yang mencerminkan nilai perusahaan yang di ukur dari harga sahamnya. Kondisi ini yang menyebabkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena *current ratio* bukan hal yang sangat penting untuk di perhitungkan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Komala pada tahun (2021) yang menemukan hasil bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

### SIMPULAN

Berlandaskan analisis data diatas dapat disimpulkan struktur aktiva berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana saat struktur aktiva perusahaan meningkat maka perusahaan tersebut tidak membutuhkan investor yang mengakibatkan nilai perusahaan menurun karena investor sedikit tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan turun. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena profitabilitas yang tinggi tidak mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung teori sinyal, hal ini bisa jadi dikarenakan para investor lebih berorientasi mikro fundamental. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini naik turunnya likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Seperti diketahui nilai perusahaan bukan didasarkan pada kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya tapi kemampuan perusahaan dalam mengelola asset, modal sendiri, dan penjualan untuk menghasilkan laba yang mencerminkan

nilai perusahaan yang di ukur dari harga sahamnya. Kondisi ini yang menyebabkan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena *current ratio* bukan hal yang sangat penting untuk di perhitungkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, H. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham dengan Metode Diskriminan Springate pada Industri Migas di Pasar Saham Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, 5(1).
- Dhani, I., & Utama, S. A. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 2(1).
- Fitriani, I. (2022). Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2017-2020) *Financial Performance On Company Value With Financial Distress As Intervening Variable In Retail Trade Companies Listed On BEI (PERIOD 2017-2020)*. *Doctoral dissertation*, Universitas Hasanuddin.
- Karlina, B., & Mulya, A. S. (2019). Pengaruh CR, ROA dan Struktur Aktiva Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Lebijakan Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu*. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ananda. N. A. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 2(1) <https://doi.org/10.37673/jebi.v2i1.50>
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Invenstasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1)
- Saraswati, H. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 3(2), 153-163.
- Sari, N. K. (2020). Analisis Dampak COVID-19 Terhadap Kinerja Perusahaan Pada CV Inti Abadi Jaya Tahun 2020. *Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*.
- Sinaga, A. N. L., Lie. D., & Nainggolan, C. D. (2022). Pengaruh Struktur Aset, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor PULP dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial Journal Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.37403/financial.v8i1.397>
- Harahap, S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Umdiana, N., & Claudia, H. 2020. Struktur Modal melalui *Trade off Theory*. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 7(1). <http://dx.doi.org/10.30656/jak.v7i1.1930>
- Yunus, M. H., & Abdullah, A. (2021). Pengaruh Informasi Laba Dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JEMMA (Journal of Economic, Management and Accounting)*, 4(2).